

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Ulfiyah Azizah¹, Ibrahim², Hasni³

^{1,2,3}Prodi IPS TERPADU Universitas Negeri Makassar

[1ulfiyahazizah88@gmail.com](mailto:ulfiyahazizah88@gmail.com) , [2ibrahim7105@unm.ac.id](mailto:ibrahim7105@unm.ac.id) [3hasni@unm.ac.id](mailto:hasni@unm.ac.id)

ABSTRACT

This study examines the urgency of utilizing digital-based learning media in Social Studies (IPS) at the elementary school level as an innovative solution to address the learning style challenges of digital native generations who are more responsive to visual and interactive information compared to conventional teacher-centered and monotonous learning methods through a qualitative approach using library research that systematically collects and analyzes various scientific literature sources to evaluate the effectiveness of digital learning media such as instructional videos, animations, and interactive quizzes in helping students understand abstract Social Studies concepts into more concrete, in-depth, and meaningful knowledge relevant to daily life, and the findings show that the integration of digital media significantly enhances students' motivation, active participation, and self-confidence through gamification elements and immediate feedback during the learning process while also strengthening digital literacy and 21st-century skills from an early age, although its implementation still faces several challenges such as limited school infrastructure, unequal access to technology, and low teacher competence in designing effective digital learning instruction that may lead to cognitive overload for students; therefore, synergy between government, schools, and teachers is required to improve facility readiness and pedagogical skills so that Social Studies learning in elementary schools can become more dynamic, collaborative, meaningful, and adaptive to technological development in the rapidly evolving digital transformation era.

Keywords: *Digital Media, Social Studies Learning, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji urgensi pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan gaya belajar generasi digital native yang lebih responsif terhadap informasi visual dan interaktif dibandingkan metode konvensional yang monoton dan berpusat pada guru melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang secara sistematis menghimpun serta menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media seperti video pembelajaran, animasi, dan kuis interaktif dalam membantu siswa memahami konsep IPS yang abstrak menjadi lebih konkret, mendalam, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari serta hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi media digital mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa melalui elemen gamifikasi dan umpan balik langsung selama proses pembelajaran sekaligus memperkuat literasi digital serta keterampilan abad 21 sejak dini meskipun

implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur sekolah, akses teknologi yang belum merata, serta rendahnya kompetensi guru dalam merancang desain pembelajaran digital yang efektif sehingga berpotensi menimbulkan beban kognitif bagi peserta didik oleh karena itu diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan guru dalam meningkatkan kesiapan fasilitas serta kemampuan pedagogis agar pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat berlangsung lebih dinamis, kolaboratif, bermakna, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era transformasi digital yang terus berkembang pesat.

Kata kunci: *Media Digital, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar yang menjadi fondasi pendidikan formal. Siswa sekolah dasar saat ini merupakan generasi digital native yang telah terbiasa dengan penggunaan perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran gaya belajar, di mana siswa lebih responsif terhadap informasi yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu menyesuaikan karakteristik tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu

mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pendidikan dasar, pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan dan berkelanjutan. Media digital memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Suryani & Agung, 2020). Selain itu, teknologi juga membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak melalui simulasi dan visualisasi digital. Pemanfaatan media tersebut juga mendukung diferensiasi pembelajaran karena dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Di sisi lain, penggunaan teknologi digital berperan penting dalam penguatan literasi digital sejak dini agar siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu

bersikap kritis terhadap informasi digital.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. IPS memiliki cakupan materi yang luas, meliputi aspek sosial, budaya, sejarah, dan lingkungan hidup. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih sering dilakukan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Pendekatan ini cenderung menekankan hafalan konsep tanpa memberikan pemahaman yang bermakna terhadap konteks sosial yang nyata (Arsyad, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan cenderung membosankan.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Pembelajaran yang monoton dan kurang variatif dapat menurunkan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa di kelas (Rahman & Sari, 2022). Akibatnya, hasil belajar siswa juga cenderung

kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan media yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Inovasi tersebut tidak berarti mengubah materi inti, tetapi mengemasnya dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi edukatif, dan permainan interaktif. Media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif maupun emosional (Fitriani & Wulandari, 2022). Melalui media digital, siswa dapat belajar melalui pengalaman visual dan interaktif yang membantu memperkuat pemahaman konsep IPS. Selain itu, adanya umpan balik langsung dari media digital, seperti pada kuis interaktif, membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam

proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, tetapi menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Sejalan dengan berbagai temuan dan perkembangan kajian sebelumnya, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan urgensi yang semakin tinggi di era transformasi digital saat ini. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kajian yang secara komprehensif mensintesis efektivitas media digital pada pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi media digital terhadap aspek kognitif, afektif, serta literasi digital siswa.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis digital terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran

IPS di sekolah dasar, pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa, serta kontribusinya dalam penguatan literasi digital beserta tantangan implementasinya di lingkungan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Menurut Sari dan Indonesia (2024), studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian melalui penelusuran pustaka, baik berupa buku, jurnal, maupun dokumen relevan lainnya. Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Pemilihan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti hanya memilih artikel yang secara spesifik membahas mengenai inovasi teknologi, media pembelajaran interaktif, dan akomodasi kurikulum IPS di era digital.

Proses analisis data dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi berbagai jenis media digital yang sering digunakan oleh guru SD, kemudian menyaring artikel yang memiliki bukti empiris mengenai peningkatan motivasi belajar siswa. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan sintesis terhadap temuan-temuan dari berbagai jurnal untuk melihat pola kecenderungan pemanfaatan teknologi yang paling efektif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana media digital berperan sebagai alat akomodasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Validitas data dijaga dengan cara melakukan triangulasi sumber data, yakni membandingkan temuan dari satu jurnal dengan jurnal lainnya guna mendapatkan kesimpulan yang objektif dan kredibel.

C. Hasil Dan Pembahasan

Efektivitas Media Digital terhadap Pemahaman Konseptual Siswa

Media pembelajaran berbasis digital menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa media digital membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini karena media digital menyajikan materi dalam bentuk visual, audio, dan interaktif yang saling melengkapi sehingga mampu merangsang berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi tetapi juga mampu memahami hubungan antar konsep secara lebih mendalam. Pemahaman yang terbentuk menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan konsep dengan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual.

Putri dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa multimedia interaktif membantu siswa memahami kronologi dan keterkaitan peristiwa sejarah secara sistematis. Media tersebut memungkinkan siswa membangun gambaran mental yang

lebih jelas terhadap materi yang dipelajari melalui visualisasi runtut dan terstruktur. Fitriani dan Wulandari (2022) juga menemukan bahwa video pembelajaran berbasis konteks sosial mampu meningkatkan pemahaman konsep karena menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, Widodo dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa simulasi digital pada materi ekonomi membantu siswa memahami proses produksi, distribusi, dan konsumsi secara lebih nyata. Dengan demikian, media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, serta mendekatkan siswa pada situasi dunia nyata.

Lebih lanjut, Rahman dan Sari (2022) menyatakan bahwa kuis digital interaktif memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa memperbaiki kesalahan pemahaman secara cepat dan mandiri. Proses ini tidak hanya memperkuat retensi informasi dalam jangka panjang, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya elemen permainan dan tantangan. Kusuma dan Anwar (2019) juga menegaskan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran meningkatkan hasil

belajar IPS secara signifikan dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah. Namun, Suryani dan Agung (2020) mengingatkan bahwa desain media yang terlalu kompleks dapat meningkatkan beban kognitif siswa sehingga justru menghambat proses pemahaman. Oleh karena itu, efektivitas media digital sangat dipengaruhi oleh kesederhanaan, keterpaduan desain, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi, analisis, dan evaluasi materi pembelajaran melalui berbagai fitur digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan demikian, media digital tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana transformasi pedagogi yang meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS di sekolah dasar.

Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar

Media pembelajaran berbasis digital memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa IPS di sekolah dasar. Siswa menjadi lebih antusias karena pembelajaran disajikan dalam bentuk yang menarik, interaktif, dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah konvensional. Elemen visual, audio, animasi, serta gamifikasi membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sekaligus mampu mempertahankan fokus siswa dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, media digital juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bervariasi. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas, baik dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi. Dengan demikian, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan karena adanya keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih kuat.

Rahman dan Sari (2022) menemukan bahwa kuis digital interaktif meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS

karena menghadirkan unsur tantangan, kompetisi sehat, dan umpan balik langsung. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi kelas karena merasa lebih aman dalam mencoba tanpa takut mendapat penilaian negatif secara langsung. Fitriani dan Wulandari (2022) juga menyatakan bahwa video pembelajaran meningkatkan fokus dan perhatian siswa karena menyajikan materi secara kontekstual, visual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Widodo dan Rahayu (2023) menambahkan bahwa simulasi digital membuat siswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena mereka dapat mengalami situasi pembelajaran secara virtual dan lebih nyata. Selain itu, Santoso dan Wahyuni (2020) menegaskan bahwa teknologi digital menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif, partisipatif, dan tidak lagi berpusat pada guru, sehingga siswa memiliki peran yang lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Lebih jauh, media digital juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar karena memberikan pengalaman keberhasilan yang cepat,

jelas, dan terukur. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas, menjawab soal dengan benar, atau mendapatkan skor tinggi dalam kuis digital, mereka akan merasa lebih mampu dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Yuliana dan Saputra (2021) menyatakan bahwa media interaktif meningkatkan keterlibatan belajar baik secara kognitif maupun emosional, sehingga siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga merasa terlibat secara psikologis dalam proses pembelajaran. Namun demikian, efek motivasi dari media digital dapat bersifat sementara jika tidak diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang konsisten, bermakna, serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar motivasi siswa dapat terjaga dalam jangka panjang.

Selain itu, keterlibatan belajar siswa juga dapat ditingkatkan melalui integrasi media digital dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Siswa tidak hanya menjadi pengguna media, tetapi juga dapat berperan sebagai pembuat konten sederhana seperti

presentasi digital, peta konsep interaktif, atau video pembelajaran sederhana. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga melatih keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Literasi Digital dan Tantangan

Implementasi

Integrasi media pembelajaran berbasis digital dalam IPS berperan penting dalam meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar di era pembelajaran modern. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Hidayat dan Lestari (2021) menjelaskan bahwa literasi digital sangat penting untuk membentuk siswa sebagai warga digital yang cerdas, kritis, serta

mampu memilah informasi yang benar di tengah arus informasi yang sangat cepat. Dalam pembelajaran IPS, literasi digital menjadi bagian penting dalam memahami isu sosial, fenomena masyarakat, serta informasi global yang terus berkembang. Oleh karena itu, media digital memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar karena tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan digital siswa sejak dini.

Pratama dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas secara terpadu. Siswa dilatih untuk mencari informasi dari berbagai sumber digital, menganalisis data, kemudian menyajikannya dalam bentuk presentasi atau produk digital yang lebih menarik dan bermakna. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPS, tetapi juga melatih siswa dalam bekerja sama secara efektif dalam kelompok serta memecahkan masalah secara sistematis. Selain itu, penggunaan media digital juga memperkuat kemampuan komunikasi siswa dalam

menyampaikan ide secara lebih runtut, logis, dan terstruktur. Dengan demikian, literasi digital tidak berkembang secara parsial, tetapi menyeluruh dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman.

Namun, implementasi media digital dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Arsyad (2021) menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur seperti akses internet, perangkat teknologi, serta rendahnya kompetensi digital guru menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Selain itu, siswa juga berpotensi mengalami distraksi atau penyalahgunaan teknologi jika penggunaan media digital tidak diawasi dengan baik oleh guru. Suryani dan Agung (2020) menambahkan bahwa desain media yang terlalu kompleks, penuh animasi berlebihan, atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dapat menimbulkan beban kognitif yang berlebih sehingga menghambat proses pemahaman. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi media digital sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas,

serta desain pembelajaran yang sederhana, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran IPS. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan berupa pengembangan infrastruktur digital, penyediaan perangkat pembelajaran, serta kebijakan yang mendukung transformasi digital di sekolah dasar menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, dan kebijakan pendidikan, pemanfaatan media digital dalam IPS dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran

berbasis digital dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi sebagai solusi inovatif dalam menghadapi karakteristik siswa *digital native*. Integrasi media seperti video pembelajaran, multimedia interaktif, kuis digital, dan simulasi terbukti efektif dalam mentransformasi konsep IPS yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, kontekstual, dan mendalam. Penggunaan elemen gamifikasi dan umpan balik langsung pada media tersebut juga signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa dibandingkan metode konvensional yang monoton. Selain itu, pemanfaatan teknologi ini berperan penting dalam memperkuat literasi digital dan keterampilan abad 21 siswa sejak dini.

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi media digital masih menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan infrastruktur sekolah, akses teknologi yang belum merata, serta rendahnya kompetensi pedagogis guru dalam merancang desain pembelajaran digital yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pemerintah, pihak sekolah, dan pendidik dalam meningkatkan kualitas

fasilitas teknologi serta pelatihan kompetensi guru. Dengan dukungan kebijakan dan kesiapan fasilitas yang memadai, pembelajaran IPS dapat berlangsung secara lebih dinamis, kolaboratif, dan adaptif terhadap tuntutan era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). Problematika pembelajaran IPS di sekolah dasar dan strategi inovatif pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–56.
- Fitriani, R., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh video pembelajaran berbasis konteks sosial terhadap pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–156.
- Hidayat, T., & Lestari, S. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran IPS sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 210–222.
- Kusuma, R., & Anwar, M. (2019). Pengaruh media pembelajaran multimedia terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 150–160.
- Pratama, Y., & Kurniawan, D. (2023). Penguatan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran berbasis proyek digital pada mata pelajaran IPS SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 67–78.
- Putri, A. R., & Nugroho, A. (2021). Pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran sejarah lokal untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2335–2344.
- Rahman, F., & Sari, M. (2022). Penggunaan kuis digital interaktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 381–390.
- Santoso, B., & Wahyuni, E. (2020). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 200–211.
- Sari, D., & Indonesia, R. (2024). Studi pustaka sebagai metode penelitian kualitatif dalam kajian pendidikan dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 12–22.
- Suryani, N., & Agung, L. (2020). Prinsip desain multimedia dalam pembelajaran IPS sekolah dasar berbasis digital. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1324–1332.
- Widodo, H., & Rahayu, S. (2023). Implementasi simulasi digital pada materi kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(1), 55–66.
- Yuliana, E., & Saputra, H. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 1890–1901.